

**PERAN MAJLIS TA'LIM DALAM MEMBINA AKHLAK REMAJA
DI KAMPUNG BESAR KECAMATAN BANDA MULIA
KABUPATEN ACEH TAMIANG**

Skripsi

Diajukan Oleh:

DEDI SUHENDRA

Mahasiswa Institut Agama Islam Negeri
Zawiyah Cot Kala Langsa
Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan
Prodi Pendidikan Agama Islam
NIM: 111105620



**INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI
ZAWIYAH COT KALA LANGSA
TAHUN 2015**

SURAT PERNYATAAN KARYA SENDIRI

Saya yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama : DEDI SUHENDRA
Tempat/Tgl. Lahir : Kp. Besar, 10 Oktober 1993
NIM : 111105620
Fakultas : Tarbiyah dan Ilmu Keguruan
Prodi : Pendidikan Agama Islam
Alamat : Kampung Besar Kecamatan Banda Mulia
Kabupaten Aceh Tamiang

Dengan ini menyatakan bahwa skripsi saya yang berjudul “*Peran Majelis Ta’lim Dalam Membina Akhlak Remaja di Kampung Besar Kecamatan Banda Mulia Kabupaten Aceh Tamiang*” adalah benar hasil karya sendiri dan orisinil sifatnya. Apabila dikemudian hari ternyata/terbukti hasil plagiasi orang lain atau dibuatkan orang lain, maka akan dibatalkan dan saya siap menerima sanksi akademik sesuai dengan ketentuan yang berlaku.

Demikian surat pernyataan ini saya buat dengan sebenar-benarnya.

Langsa, 2015
Yang membuat pernyataan,

DEDI SUHENDRA

S K R I P S I

**Diajukan Kepada Institut Agama Islam Negeri
Zawiyah Cot Kala Langsa Sebagai Salah Satu
Beban Studi Program Sarjana (S-1) Pada
Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan**

Diajukan Oleh

DEDI SUHENDRA

**Mahasiswa Institut Agama Islam Negeri
Zawiyah Cot Kala Langsa
Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan
Prodi Pendidikan Agama Islam
NIM: 111105620**

Disetujui Oleh :

Pembimbing Pertama,

Pembimbing Kedua,

Dr. H. ZULKARNAINI, MA

MAHYIDDIN, MA

**Telah Dinilai Oleh Panitia Sidang Munaqasyah Skripsi
Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Zawiyah Cot Kala Langsa
Dinyatakan Lulus Dan Diterima Sebagai Tugas Akhir
Penyelesaian Program Sarjana (S – 1)
Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan**

Pada Hari/Tanggal :

**Kamis, 09 Juli 2015 M
22 Ramadhan 1436 H**

DI LANGSA

PANITIA SIDANG MUNAQASYAH SKRIPSI

Ketua,

Sekretaris,

Dr. H. ZULKARNAINI, MA

MAHYIDDIN, MA

Anggota,

Anggota,

Drs. JUNAIDI, MA, M.Ed

NANI ENDRI SANTI, MA

**Mengetahui:
Rektor Institut Agama Islam Negeri (IAIN)
Zawiyah Cot Kala Langsa**

**Dr. H. ZULKARNAINI, MA
NIP 19670511 199002 1 001**

KATA PENGANTAR

بِسْمِ اللَّهِ الرَّحْمَنِ الرَّحِيمِ

Alhamdulillah Rabbil ‘Alamin, segala puji bagi Allah Swt., yang Maha Pengasih dan Penyayang dengan Rahmat dan HidayahNya yang amat besar. Shalawat serta salam semoga tetap tercurahkan kepangkuan Rasulullah Muhammad SAW, sehingga peneliti bisa menyelesaikan penelitian skripsi ini dengan baik, lancar dan tepat pada waktunya.

Skripsi yang berjudul: “*Peran Majelis Ta’lim Dalam Membina Akhlak Remaja di Kampung Besar Kecamatan Banda Mulia Kabupaten Aceh Tamiang*” ini ditulis dalam rangka memenuhi syarat akademisi guna memperoleh gelar kesarjanaan di Fakultas Tarbiyah Institut Agama Islam Negeri Zawiyah Cot Kala Langsa, seiring dengan ini peneliti mengucapkan terima kasih yang sebesar-besarnya kepada:

1. Bapak Dr. H.Zulkarnaini, MA selaku Rektor IAIN Zawiyah Cot Kala Langsa yang telah memimpin Perguruan Tinggi ini dimana peneliti menimba ilmu pengetahuan.
2. Bapak Dr. Ahmad Fauzi,M.Ag selaku Dekan Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan IAIN Zawiyah Cot Kala Langsa.
3. Bapak Dr. H. Zulkarnaini, MA dan Bapak Mahyiddin, MA selaku Pembimbing yang telah banyak memberikan bimbingan penelitian dan penyelesaian skripsi ini dengan sebaik mungkin.
4. Bapak Datok Penghulu, Ustadz/guru pengajian, pengurus *Majlis Ta’lim* dan Masyarakat di Kampung Besar Kecamatan Banda Mulia Kabupaten Aceh Tamiang yang telah banyak membantu peneliti dalam menyelesaikan skripsi ini dengan memberikan data informasi yang diperlukan peneliti.

5. Buat keluarga besarku yang telah memberi motivasi yang cukup tinggi, sehingga peneliti mampu menyelesaikan studi di IAIN ZCK Langsa ini.
6. Terima kasih untuk sahabat-sahabat yang telah banyak membantu peneliti sehingga skripsi ini dapat diselesaikan dengan baik.
7. Semua pihak yang turut membantu dalam penyelesaian skripsi yang namanya tidak mungkin disebut satu persatu.

Peneliti menyadari dalam penelitian skripsi ini masih terdapat berbagai kekurangan. Untuk itu dengan segala kerendahan hati peneliti menerima kritikan yang bersifat konstruktif dari semua pihak demi kesempurnaan skripsi ini serta untuk pengetahuan peneliti di masa mendatang.

Akhirnya, kepada Allah Swt peneliti mohon ampun dan jika terdapat kesalahan dalam penelitian ini bukanlah hal disengaja, akan tetapi dikarenakan sedikitnya ilmu peneliti. Selanjutnya, kepada Allah Swt jualah peneliti serahkan segalanya dan selamatlah kita semuanya. Amin.

Langsa, 10 Juli 2015

Peneliti

DEDI SUHENDRA

DAFTAR ISI

	Halaman
Kata Pengantar	i
Daftar Isi	iii
Daftar Tabel	v
Abstrak	vi
BAB I: PENDAHULUAN	
A. Latar Belakang Masalah	1
B. Rumusan Masalah	7
C. Tujuan Penelitian	7
D. Manfaat Penelitian.....	7
E. Kajian Pustaka/Riset Sebelumnya	8
F. Penjelasan Istilah	10
BAB II : LANDASAN TEORITIS	
A. Peran <i>Majlis Ta'lim</i>	
1. Pengertian <i>Majlis Ta'lim</i>	13
2. Tujuan Keberadaan <i>Majlis Ta'lim</i>	15
3. Peran <i>Majlis Ta'lim</i> di Era Globalisasi.....	17
4. Keorganisasian <i>Majlis Ta'lim</i>	22
B. Akhlak Remaja	26
1. Pengertian Akhlak	26
2. Dasar Pembinaan Akhlak	28
3. Tujuan Pembentukan Akhlak	29
4. Metode Pembinaan Akhlak	30
5. Faktor yang Mempengaruhi Pembinaan Akhlak	35

BAB III: METODE PENELITIAN

A. Lokasi dan Waktu Penelitian	41
B. Populasi dan Sampel	41
C. Sumber Data Penelitian	42
D. Metode dan Variabel Penelitian	43
E. Teknik Pengumpulan Data dan Instrumen Penelitian	44
F. Langkah-Langkah Penelitian	45
G. Teknik Analisis Data	45

BAB IV: HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

A. Gambaran Umum Hasil Penelitian	
B. Hasil Penelitian	48
1. Peran <i>Majlis Ta'lim</i> dalam Membina Akhlak Remaja di Kampung Besar Kecamatan Banda Mulia Kabupaten Aceh Tamiang.....	52
2. Faktor Pendukung dan Penghambat <i>Majlis Ta'lim</i> dalam Membina Akhlak Remaja di Kampung Besar Kecamatan Banda Mulia Kabupaten Aceh Tamiang	62

BAB V: PENUTUP

A. Kesimpulan	67
B. Saran-saran	68

DAFTAR PUSTAKA	69
----------------------	----

LAMPIRAN- LAMPIRAN

DAFTAR TABEL

Tabel 4.1 Data Penduduk Menurut Tingkat Pendidikan	49
Tabel 4.2 Data Penduduk Menurut Tingkat Mata Pencaharian	50

ABSTRAK

Sejak tahun 1980-an pertumbuhan lembaga-lembaga pendidikan Islam luar sekolah yaitu pendidikan yang dikelola oleh masyarakat di luar jalur pendidikan sekolah tampak cukup pesat, terutama di kota-kota besar. Fenomena ini ditandai dengan munculnya Taman Pendidikan Al-Qur'an (TPA), Rumah Qur'ani, Madrasah Diniyah, *Majlis Ta'lim*, dan bentuk-bentuk pengajian keagamaan lainnya. Bentuk-bentuk pendidikan demikian terlihat sepihak menggantikan model pengajian Al Qur'an di masjid atau langgar yang pernah ada sebelumnya, tapi mengalami perubahan baik bentuk maupun isinya. Salah satu hal yang sangat berpengaruh dari peran *Majlis Ta'lim* dalam kehidupan remaja adalah probelma akhlak, maka dari itu sebuah motivasi yang ingin dicapai dari peneliti dari perihal perkembangan akhlak khususnya akhlak remaja.

Adapun rumusan masalah dalam penelitian ini adalah: 1) bagaimana peran *Majlis Ta'lim* dalam membina akhlak remaja di Kampung Besar Kecamatan Banda Mulia Kabupaten Aceh Tamiang? dan 2) apa faktor pendukung dan penghambat *Majlis Ta'lim* dalam membina akhlak remaja di Kampung Besar Kecamatan Banda Mulia Kabupaten Aceh Tamiang?

Penelitian ini dilakukan di Kampung Besar Kecamatan Banda Mulia Kabupaten Aceh Tamiang. Sumber data primer atau obyek yang akan diteliti adalah remaja di Kampung Besar Kecamatan Banda Mulia. Sedangkan sumber data sekundernya seperti buku sebagai referensi yang berkaitan dengan judul. Dalam melakukan pengumpulan data peneliti langsung menjadi instrumen (sarana) dalam melakukan observasi terhadap kegiatan *Majlis Ta'lim* dan wawancara kepada remaja, ustadz dan masyarakat.

Kesimpulan dari penelitian ini adalah: 1) *Majlis Ta'lim* sebagai salah satu bentuk pendidikan Islam memiliki peran yang sangat penting dalam upaya mencerdaskan umat serta membina akhlak remaja seperti ceramah yang isinya agar masyarakat termasuk remaja dapat membina tawakkal kepada Allah Swt dan memelihara diri dari perbuatan dosa. Sedangkan peran *Majlis Ta'lim* dalam membina akhlak remaja tercermin kepada tiga hal, yaitu sebagai pendidik, sebagai pembimbing dan sebagai suri teladan remaja, 2) ada beberapa yang menjadi faktor pendukung *Majlis Ta'lim* dalam membina akhlak remaja di Kampung Besar Kecamatan Banda Mulia Kabupaten Aceh Tamiang, yaitu: metode dan materi yang di ajarkan sesuai kebutuhan masyarakat dan remaja, lokasi pengajian *Majlis Ta'lim* di mesjid dan partisipasi masyarakat yang sangat positif terhadap kegiatan tersebut. Sedangkan yang menjadi faktor penghambatnya yaitu: pengaruh budaya luar yang tidak sesuai dengan norma Islam, gaya hidup masyarakat yang serba materialistik dan hambatan dari dalam diri remaja sendiri.

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Pendidikan merupakan tugas dan tanggung jawab bersama yang dilaksanakan secara sadar baik dari pihak pendidik (guru) maupun peserta didik (siswa). Kesadaran dalam melaksanakan pendidikan adalah dimaksudkan untuk mencapai kedewasaan dan kematangan berpikir bagi seseorang yang dapat diusahakan melalui beberapa proses pendidikan, yaitu proses pendidikan formal, informal, dan nonformal.

Sejak tahun 1980-an pertumbuhan lembaga-lembaga pendidikan Islam luar sekolah yaitu pendidikan yang dikelola oleh masyarakat di luar jalur pendidikan sekolah tampak cukup pesat, terutama di kota-kota besar. Fenomena ini ditandai dengan munculnya Taman Pendidikan Al-Qur'an (TPA), Rumah Qur'ani, Madrasah Diniyah, *Majlis Ta'lim*, dan bentuk-bentuk pengajian keagamaan lainnya. Bentuk-bentuk pendidikan demikian terlihat sepiantas menggantikan model pengajian Al Qur'an di masjid atau langgar yang pernah ada sebelumnya, tapi mengalami perubahan baik bentuk maupun isinya.

Majlis Ta'lim dibentuk dengan visi dan misi membangun kesadaran masyarakat agar mereka semakin meyakini ajaran agama, menjadi masyarakat yang berakhlak mulia dan masyarakat yang cerdas dalam mengamalkan ajaran agamanya dalam kehidupan. Menurut Nurul Huda, "*Majlis Ta'lim* bila dilihat dari struktur organisasinya, termasuk organisasi pendidikan luar sekolah yaitu lembaga

pendidikan yang sifatnya non formal, karena tidak di dukung oleh seperangkat aturan akademik kurikulum de jure, lama waktu belajar, tidak ada kenaikan kelas, buku raport, ijazah dan sebagainya sebagaimana lembaga pendidikan formal yaitu sekolah/madrasah.”¹

Dilihat dari segi tujuan, *Majlis Ta’lim* termasuk sarana dakwah Islamiyah yang mengatur dan melaksanakan berbagai kegiatan berdasarkan musyawarah untuk mufakat demi untuk kelancaran pelaksanaan Ta’lim Islami sesuai dengan tuntutan pesertanya. Dilihat dari aspek sejarah sebelum kemerdekaan Indonesia sampai sekarang banyak terdapat lembaga pendidikan Islam memegang peranan sangat penting dalam penyebaran ajaran Islam di Indonesia.

Di dalam Undang-Undang Sistem Pendidikan Nasional (UUSPN), *Majlis Ta’lim* dikelompokkan ke dalam pendidikan multi makna, yakni proses pendidikan yang diselenggarakan dengan berorientasi pada pembudayaan, pemberdayaan, pembentukan watak dan kepribadian, serta berbagai kecapakan hidup.² Memberdayakan dalam suasana kemitraan dan kerjasama yang saling melengkapi dan memperkuat. Oleh karena itu, *Majlis Ta’lim* harus menjadi basis penyelenggaraan pendidikan agama bagi masyarakat dalam rangka mempersiapkan dan membentuk masyarakat agar dapat menjalankan peranan yang menuntut penguasaan pengetahuan tentang ajaran agama dan/atau menjadi ahli ilmu agama.

¹ H. Nurul Huda, *Pedoman Majlis Ta’lim*, (Jakarta: Koordinasi Dakwah Islam (KODI), 1986/1987), hal. 13

² Undang-Undang Republik Indonesia Nomor 20 Tahun 2003 Tentang Sistem Pendidikan Nasional, (Jakarta: CV. Duta Melya, 2003), hal. 38

Masyarakat Kampung Besar Kecamatan Banda Mulia Kabupaten Aceh Tamiang, sebagai bagian dari masyarakat Indonesia juga ikut melaksanakan pola pendidikan keagamaan melalui *Majlis Ta'lim* yang mereka bentuk. Hal ini dimaksudkan agar masyarakat di desa tersebut dapat belajar banyak tentang ajaran-ajaran agama Islam serta dapat mengamalkannya dalam kehidupan sehari-hari. Sebab, di desa tersebut umumnya mata pencaharian masyarakat adalah petani, sehingga kesibukkan mereka dalam mencari nafkah menjadikan mereka tidak memiliki waktu yang cukup untuk mengkhususkan diri masuk ke dalam suatu lembaga pendidikan.

Dengan adanya *Majlis Ta'lim* yang diadakan secara teratur, maka diharapkan masyarakat Kampung Besar Kecamatan Banda Mulia tetap tidak ketinggalan informasi-informasi mengenai ajaran agama Islam dan dapat meningkatkan keimanan dan ketaqwaan kepada Allah Swt. Keinginan masyarakat ini sejalan dengan firman Allah Swt QS. Ali Imran 3 ayat 104, yang berbunyi:

وَلْتَكُنْ مِنْكُمْ أُمَّةٌ يَدْعُونَ إِلَى الْخَيْرِ وَيَأْمُرُونَ بِالْمَعْرُوفِ وَيَنْهَوْنَ عَنِ الْمُنْكَرِ
وَأُولَئِكَ هُمُ الْمُفْلِحُونَ.

Artinya: “Dan hendaklah ada di antara kamu segolongan umat yang menyeru kepada kebajikan, menyuruh kepada yang makruf dan mencegah dari yang munkar; merekalah orang-orang yang beruntung.” (QS. Ali Imran 3 ayat 104).³

³ Departemen Agama RI, *Al-Qur'an dan Terjemahnya*, (Jakarta: PT Tiga Serangkai Pustaka Mandiri, 2009), hal. 64

Jika di analisis ayat di atas, Allah memerintahkan agar umat Islam menyeru manusia agar berbuat baik. Salah satu cara adalah dengan membentuk suatu organisasi yang menjadi basis gerakan dakwah untuk mengajak manusia ke jalan kebajikan. Dan implementasi dari ayat tersebut kemudian diterjemahkan ke dalam salah satu bentuk, yakni *Majlis Ta'lim*.

Salah satu hal yang sangat berpengaruh dari peran *Majlis Ta'lim* serta sangat urgen dalam kehidupan remaja adalah problema akhlak, maka dari itu sebuah motivasi yang ingin dicapai dari peneliti untuk mengembangkan perihal perkembangan akhlak yang terjadi dalam masyarakat aceh saat ini, khususnya para remaja. Mengapa saya mengambil kajian para remaja? Karena masa-masa remaja adalah masa awal timbulnya gejolak hati yang kuat dalam mendewasakan diri remaja di samping banyaknya godaan-godaan yang dapat menjerumuskan kepada keburukan dan banyak ujian serta cobaan yang dapat melemahkan iman di saat usia remaja, serta remaja adalah generasi penerus bangsa. Allah Swt telah menyatakan dalam Q.S. Al-Qalam 68 ayat 4-7 yang bunyinya :

وَإِنَّكَ لَعَلَىٰ خُلُقٍ عَظِيمٍ. فَسَتُجْزَوْنَ جُزُوعًا. بِأَيْسَّرِكُمُ الْفَتْحُونَ. إِنَّ رَبَّكَ هُوَ أَعْلَمُ
بِمَن ضَلَّ عَنْ سَبِيلِهِ وَهُوَ أَعْلَمُ بِالْمُهْتَدِينَ.

Artinya : “Dan sesungguhnya engkau mempunyai akhlak yang besar (mulia). Nanti engkau akan melihat dan mereka akan melihat pula, siapakah di antara kamu yang sebenarnya gila? sesungguhnya Tuhanmu lebih mengetahui orang-orang yang mendapat petunjuk”. (QS. Al-Qalam 68:4-7).⁴

⁴ Departemen Agama RI, *Al-Qur'an dan Terjemahnya*, (Jakarta: Tiga Serangkai Pustaka Mandiri, 2007), hal. 564

Perbuatan akhlak adalah perbuatan yang telah tertanam kuat dalam jiwa seseorang, sehingga telah menjadi sebuah kepribadian dalam dirinya, dalam tingkah lakunya sehari-hari terhadap tetangga, saudara, teman dan masyarakat sekitarnya, dengan tidak menggunakan pertimbangan-pertimbangan yang dalam alam sadarnya. Berdasarkan hasil pengamatan, peneliti merasakan langsung bagaimana dulunya akhlak remaja sebelum dibuat perkumpulan *Majlis Ta'lim* di Kampung Besar Kecamatan Banda Mulia. Hampir rata-rata para remaja mengalami penurunan akhlak, seperti berbicara tidak sopan kepada yang lebih tua, mencuri barang milik orang lain, berbohong, melawan orang tua, berpakaian yang memperlihatkan aurat, dan lain sebagainya.

Gaya hidup yang serba modren dan egois dikalangan para remaja yang tidak mau ketinggalan zaman membuat para remaja lupa diri, sehingga akhirnya timbul penurunan akhlak dan kini telah terbukti dari hasil pengamatan peneliti. Banyak hal yang menyebabkan perubahan perkembangan akhlak pada para remaja Kampung Besar, tetapi semua ini menjadi tolak ukur bagi kita semua untuk meneladani akhlak mulia Rasulullah Saw dalam kehidupan sehari-hari. Mengenai masalah akhlak, sebagaimana Rasulullah Saw bersabda:

عَنْ أَبِي هُرَيْرَةَ قَالَ: قَالَ رَسُولُ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ: بُمِلَعِ شُتْ لَأُمَّمِ مَكَا
رَمِ الْأَخْلَاقِ.

Artinya : “*Dari Abi Hurairah berkata, Rasulullah Saw bersabda: “Bahwasannya aku diutus (Allah) untuk menyempurnakan keluhuran budi pekerti.”* (HR. Ahmad).⁵

⁵ Imam Ahmad, *Musnad Ahmad Ibnu Hambal*, Juz' I, (Beirut: Almaktabah Daru'sadri, t,t), hal. 132.

Salah satu usaha untuk mengatasi dan membantu remaja yang sedang dalam masa bergejolak tersebut agar dapat melaksanakan berbagai ajaran Islam dengan baik, maka diperlukan adanya usaha-usaha untuk mewujudkan pengamalan agama yang baik bagi diri remaja. Usaha-usaha yang dimaksud tentu dengan memperhatikan hal-hal yang mempengaruhi pengamalan agama tersebut serta faktor-faktor yang mempengaruhi tersebut baik yang bersumber dari dalam maupun luar dirinya.

Berdasarkan hal di atas, peran *Majlis Ta'lim* mendukung bagi kepribadian para remaja karena pengajian pada *Majlis Ta'lim* menjadikan suasana religius dalam kehidupan sehari-hari termasuk di dalamnya menjadikan seseorang berakhlak mulia. Karena di dalamnya *Majlis Ta'lim* di dalamnya para ustadz yang mengisi pengajian akan memberikan bimbingan-bimbingan praktis terhadap jamaahnya dalam bentuk peribadatan vertikal (*hablum minaallah*) seperti shalat, dzikir, do'a-do'a, wirid dan peribadatan lainnya yang mengarah pada kesadaran atau kehadiran Allah dalam kehidupan. Juga bimbingan dalam bentuk hubungan baik antara manusia dengan manusia lainnya (*hablum minannas*) seperti berbuat ramah tamah, tidak sombong, saling membantu dan saling menghormati.

Berdasarkan uraian di atas, maka peneliti tergerak untuk melakukan penelitian tentang kegiatan *Majlis Ta'lim* di Kampung Besar Kecamatan Banda Mulia, seberapa efektif *Majlis Ta'lim* ini dan sejauhmana eksistensinya dalam melakukan pembinaan akhlak remaja dengan serangkaian penelitian yang berjudul: "*Peran Majlis Ta'lim Dalam Membina Akhlak Remaja di Kampung Besar Kecamatan Banda Mulia Kabupaten Aceh Tamiang*".

B. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang masalah tersebut di atas, maka rumusan masalah yang dapat dikemukakan di sini adalah sebagai berikut:

1. Bagaimana peran *Majlis Ta'lim* dalam membina akhlak remaja di Kampung Besar Kecamatan Banda Mulia Kabupaten Aceh Tamiang?
2. Apa faktor pendukung dan penghambat *Majlis Ta'lim* dalam membina akhlak remaja di Kampung Besar Kecamatan Banda Mulia Kabupaten Aceh Tamiang?

C. Tujuan Penelitian

Untuk mendapatkan gambaran yang jelas, maka peneliti menguraikan tentang apa yang ingin dicapai dari hasil penelitian ini. Adapun tujuan penelitian ini adalah untuk:

1. Mengetahui peran *Majlis Ta'lim* dalam membina akhlak remaja di Kampung Besar Kecamatan Banda Mulia Kabupaten Aceh Tamiang.
2. Mengetahui faktor pendukung dan penghambat *Majlis Ta'lim* dalam membina akhlak remaja di Kampung Besar Kecamatan Banda Mulia Kabupaten Aceh Tamiang.

D. Manfaat Penelitian

Penelitian ini dilakukan agar mendapatkan manfaat bagi para pembaca, manfaat tersebut antara lain:

1. Sebagai masukan atau khasanah bagi peneliti tentang kegiatan *Majlis Ta'lim*.

2. Agar masyarakat termasuk para remaja selalu mendukung kegiatan *Majlis Ta'lim*.
3. Sebagai masukan bagi para orang tua dalam membina dan mengarahkan para anak remajanya agar selalu mengikuti kegiatan *Majlis Ta'lim*.

E. Kajian Pustaka/Riset Sebelumnya

Dari hasil penelusuran yang dilakukan penyusun terhadap literatur yang membahas tentang *Majlis Ta'lim* serta literatur yang membahas peran *Majlis Ta'lim* dalam dunia pendidikan, ibadah dan sebagainya. Adapun karya yang mengkaji tentang ini antara lain: penelitian yang dilakukan oleh Rudison⁶ yang berjudul: *Analisis Perencanaan Kegiatan Majelis Ta'lim di Masjid Babul Falah Desa Gerenggam Kecamatan Kejuruan Muda Kabupaten Aceh Tamiang*". Hasil dari penelitian ini adalah 1) perencanaan yang dilakukan *Majelis Ta'lim* di Masjid Babul Falah Desa Gerenggam Kecamatan kejuruan Muda sudah sesuai, yang dapat dilihat dari penjelasan di atas sebelumnya. Perencanaan *Majelis Ta'lim* di Desa Gerenggam tersebut sangat mendapat dukungan dari semua warga dan pendiri agama lainnya, 2) kegiatan *Majelis Ta'lim* yang dilakukan di Masjid Babul Falah dilaksanakan sesuai jadwal yang telah ditentukan sebelumnya, ada setiap hari, seminggu dan sebulan sekali, yang di isi oleh pemateri yang berbeda-beda, 3) pada hakikatnya *Majelis Ta'lim* bertujuan terhadap pembinaan pendidikan agama masyarakat, sesuai dengan penjelasan di atas, bahwa sejak lahir anak manusia tidak mengetahui apa-apa, Allah Swt membekali mereka dengan seperangkat panca

⁶ Rudison, *Analisis Perencanaan Kegiatan Majelis Ta'lim di Masjid Babul Falah Desa Gerenggam Kecamatan Kejuruan Muda Kabupaten Aceh Tamiang*", Skripsi tidak diterbitkan, Jurusan Tarbiyah STAIN Zawiyah Cot Kala Langsa (Langsa: 2012).

indera yang dapat digunakan untuk mengenal Allah Swt dan mempelajari sesuatu yang ada di alam.

Persamaan antara penelitian yang dilakukan oleh Rudison, dengan penelitian yang dilakukan peneliti sama-sama mengenai persoalan kegiatan *Majlis Ta'lim*. Perbedaannya adalah, penelitian yang dilakukan oleh Rudison mengkaji tentang perencanaan kegiatan *Majlis Ta'lim* sedangkan penelitian yang dilakukan peneliti tentang peran *Majlis Ta'lim*.

Penelitian yang dilakukan oleh: Marfuah⁷, yang berjudul: "*Pembinaan Akhlak Remaja Putri Melalui Majelis Taklim Al-Barkah (Studi Kasus Majelis Taklim Remaja Mesjid Jami Al-Barkah Duren Sawit - Jakarta Timur)*." Hasil dari penelitian ini adalah: Majelis Taklim Jami' Al-Barkah telah berperan dalam memberikan peningkatan akhlak terhadap remaja dengan melakukan pembinaan akhlak secara luas dan pembinaan akhlak melalui program khusus. Pembinaan akhlak secara luas dilaksanakan dengan memberikan warna dan nuansa agamis pada setiap kegiatan, sehingga remaja dapat terhindar dari segala persoalan yang berdampak buruk dan mempunyai bekal untuk hari depannya. Sedangkan pembinaan akhlak dengan program khusus dilaksanakan untuk membantu para remaja agar mampu menghadapi dan menyelesaikan persoalan-persoalan kehidupan dalam dinamika masa muda, dengan membangkitkan daya rohaniyah iman dan taqwa serta agar dapat mencontoh suri tauladan Rasulullah Saw.

⁷ Marfuah, *Pembinaan Akhlak Remaja Putri Melalui Majelis Taklim Al-Barkah (Studi Kasus Majelis Taklim Remaja Mesjid Jami Al-Barkah Duren Sawit Jakarta Timur)*. Skripsi tidak diterbitkan, Jurusan Pendidikan Agama Islam Fakultas Tarbiyah dan Keguruan UIN Syarif Hidayatullah Jakarta (Jakarta: 2007).

Persamaan antara penelitian Marfuah dengan penelitian yang dilakukan peneliti sama-sama membahas tentang peran pembinaan *Majlis Ta'lim*. Perbedaan antara penelitian Marfuah dengan penelitian yang dilakukan adalah jika penelitian Marfuah hanya memilih sampel penelitian remaja putri sedangkan penelitian yang dilakukan memilih sampel tidak hanya remaja putri tetapi semua remaja.

F. Penjelasan Istilah

Agar tidak terjadi salah penafsiran, maka pada penelitian ini dikemukakan beberapa istilah yang berkaitan dengan variabel pada judul penelitian ini, yaitu:

1. Peran

Dalam Kamus Umum Bahasa Indonesia peran berarti “memegang pimpinan yang utama, pihak yang berfungsi atau bertanggung jawab terhadap sesuatu hal”.⁸ Jadi, peran yang dimaksud adalah peran kegiatan masyarakat dalam merealisasikan bimbingan dari kegiatan *Majlis Ta'lim* Islam di Kampung Besar Kecamatan Banda Mulia Kabupaten Aceh Tamiang.

2. *Majlis Ta'lim*

Majlis Ta'lim berasal dari dua suku kata, yaitu kata “Majlis” dan kata “*Ta'lim*”. Dalam bahasa Arab kata *Majlis* (مجلس) adalah bentuk isim makan (kata tempat) kata kerja dari جلس yang artinya tempat duduk, tempat sidang, dewan.⁹

⁸ WJS. Poerwadarminta, *Kamus Umum Bahasa Indonesia*, (Jakarta: Balai Pustaka, 1986), hal. 735.

⁹ Ahmad Warson Munawir, *Al-Munawir Kamus Bahasa Indonesia*, Cet. Ke-14 (Yogyakarta: Pustaka Progresif, 1997), hal. 202.

Kata “*Ta’lim*” dalam bahasa Arab merupakan masdar dari kata kerja (علم, يعلم,) (تعلّما) yang mempunyai arti pengajaran.¹⁰

Berdasarkan definisi tersebut di atas, maka peneliti maksud dengan *Majlis Ta’lim* dalam penelitian ini adalah lembaga pertemuan yang dibentuk masyarakat dalam rangka mempelajari ajaran-ajaran agama Islam agar membentuk masyarakat yang cerdas tentang ajaran agamanya dan baik pengalamannya.

Berdasarkan definisi di atas, maka yang peneliti maksudkan dalam penelitian ini adalah penyelidikan terhadap berbagai usaha dan upaya *Majlis Ta’lim* di Mesjid Baitul Makmur Kecamatan Banda Mulia dalam rangka membelajarkan masyarakat untuk menjadi masyarakat yang memiliki pengetahuan tentang agamanya, serta mampu mengamalkannya sesuai dengan pengetahuan yang telah diberikan.

3. Akhlak

Di dunia Barat kata akhlak sering diidentikkan dengan etika. Akhlak menurut bahasa berarti tingkah laku, perangai atau tabiat sedangkan menurut istilah adalah pengetahuan yang menjelaskan tentang baik dan buruk, mengatur pergaulan manusia dan menentukan tujuan akhir dari usaha dan pekerjaan.¹¹ Akhlak yang dimaksud peneliti adalah perilaku atau etika yang dimiliki oleh para remaja di Kampung Besar Kecamatan Banda Mulia Kabupaten Aceh Tamiang.

4. Remaja

Masa remaja (*adolensi*) peralihan dari masa anak-anak menuju masa dewasa, anak-anak mengalami pertumbuhan cepat disegala bidang. Mereka bukan

¹⁰ *Ibid.*, hal. 1038.

¹¹ Abuddin Nata, *Akhlak Tasauf*, Cet. III, (Jakarta: Raja Grasindo Persada, 2000), hal.10

lagi anak-anak, baik bentuk jasmani sikap, cara berfikir dan bertindak, tetapi bukan juga orang dewasa yang telah matang. Masa ini mulai kira-kira pada umur 13 tahun dan berakhir kira-kira umur 21 tahun.¹²

Dari kutipan di atas, dapat dipahami bahwa remaja adalah sekelompok manusia, sebagai seorang yang sedang mengalami masa peralihan dari masa anak-anak menuju usia dewasa. Dalam hal ini yang peneliti maksud adalah usia sekitar 13 sampai 23 tahun serta belum menikah dan masih duduk di bangku sekolah SLTP atau SLTA yang ada di Kampung Besar Kecamatan Banda Mulia Kabupaten Aceh Tamiang.

¹² Zakiah Daradjat, *Kesehatan Mental*, Cet 10, (Jakarta : Gunung Agung, 1993), hal. 101